

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang Masalah Penelitian**

Sejak manusia mulai menemukan cara untuk dapat terbang maka kemajuan teknologi dunia semakin pesat pula, hal ini disebabkan adanya ilmu pengetahuan mengenai pesawat terbang. Dalam sejarahnya, gagasan manusia untuk bisa terbang berdasarkan cerita Yunani sudah ada sejak sekitar 4000 tahun yang lalu yaitu dalam mitologi yang bernama Ikarus yang digambarkan suatu sosok makhluk yang memakai sayap tiruan seperti burung yang direkatkan dengan lilin (Prastyawan, 2017).

Memasuki abad ke-13 barulah muncul gagasan membuat konstruksi mesin yang digunakan untuk terbang oleh seorang biarawan Inggris yang bernama Roger Bacon. Hingga memasuki pada abad ke-15, seorang ilmuwan bernama Leonardo da Vinci juga merancang konstruksi mesin terbang meskipun hanya sebatas teori dan gagasan saja. Seperti yang kita ketahui bersama, pesawat terbang merupakan suatu moda transportasi udara baik untuk mengantarkan penumpang, atau barang baik lintas provinsi atau kota, lintas pulau, dan bahkan lintas negara sekalipun. Bukan hanya sebatas transportasi udara, pesawat terbang merupakan suatu kemajuan teknologi yang sangat luar biasa di peradaban manusia.

Seiring berkembangnya rancangan teknologi, menjadikan bangsa-bangsa di dunia berlomba untuk berinovasi menciptakan teknologi baru khususnya dalam bidang kedirgantaraan hingga terciptanya pesawat terbang (Hakim, Pelangi Dirgantara, 2010, hlm. 56). Adapun fungsi pesawat terbang itu sendiri yaitu untuk memberikan kontribusi bagi negara untuk keamanan negara maupun transportasi umum yang digunakan masyarakat. Pesawat terbang merupakan wahana udara yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan berbagai macam teknologi baru diciptakan dalam kompetisi bidang teknologi dari berbagai negara. Nilai efektifitas dan efisiensi menjadi keunggulan pesawat terbang sebagai transportasi umum yang lebih maju. Pesawat Terbang merupakan alat transportasi yang populer digunakan hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan keunggulan pesawat terbang

merupakan transportasi yang sangat efisien terhadap waktu, dengan jarak tempuh antar kota maupun antar negara dengan hitungan jam saja (Sumartana, 1986).

Sementara itu, tokoh yang populer dalam industri pesawat terbang di Indonesia yang sudah tidak diragukan lagi yaitu kepopuleran BJ. Habibie dalam dunia kedirgantaraan di Indonesia. Beliau populer sejak ada masa orde baru dalam pemerintahan Soeharto. Banyak masyarakat Indonesia yang mengenalnya sebagai tokoh dalam kedirgantaraan di Indonesia, hingga setelah memasuki pergantian era orde baru, barulah beliau ditunjuk untuk menjadi Presiden Republik Indonesia ketiga menggantikan Soeharto.

Kepopuleran BJ. Habibie sudah tidak diragukan lagi dalam industri pesawat terbang di Indonesia. Bahkan, jauh sebelum masa kepopuleran beliau, sudah ada tokoh kedirgantaraan lain yang mungkin masing-masing dan tidak jarang terdengar oleh masyarakat Indonesia, yaitu Nurtanio Pringgoadisuryo. Beliau merupakan salah satu tokoh yang memulai lahirnya kedirgantaraan di Indonesia. Nurtanio berperan dalam dunia kerdirgantaraan jauh sebelum BJ. Habibie populer di masa orde baru bahkan pada masa orde lama atau masa pemerintahan Presiden Soekarno, Nurtanio juga menjadi salah satu tokoh yang populer dalam dunia kedirgantaraan karena hasil karyanya dalam menciptakan pesawat terbang di Indonesia pada masanya itu. Tokoh kedirgantaraan Nurtanio Pringgoadisuryo dinilai penting untuk diketahui bagi bangsa Indonesia karena berkat jasa-jasa beliau dalam kedirgantaraan Indonesia, dan beliau juga telah menciptakan beberapa pesawat terbang yang dimiliki Indonesia untuk menunjang keamanan negara hingga menjadi alat transportasi massal. Semangat kedirgantaraan Indonesia yang dipegang teguh Nurtanio Pringgoadisuryo dipengaruhi motto KSAU (Kepala Staf TNI Angkatan Udara) saat itu yaitu R. Suryadarma. Motto beliau yang terkenal yaitu “kembangkan terus sayapmu demi kejayaan tanah air tercinta ini, jadilah perwira sejati pembela tanah air” (Soeparno, 2004).

Nama Nurtanio telah diabadikan menjadi sebuah Industri Kedirgantaraan LIPNUR yang berubah menjadi PTDI (PT Dirgantara Indonesia (Persero) hingga sekarang diabadikan menjadi sebuah Universitas wilayah Kota Bandung yakni

UNNUR (Universitas Nurtanio Bandung). Bahkan tidak berhenti disana, peranan Nurtanio Pringgoadisuryo juga berkontribusi bagi AURI (Angkatan Udara Republik Indonesia) yang dilaksanakan sejak tahun 1946 yaitu para pejuang dan perintis AURI baru mengenakan tanda pangkat. Presiden Pertama Republik Indonesia, Soekarno mengeluarkan ketetapan Presiden Nomor 6-9 April 1946 tentang pembentukan Tentara Republik Indonesia Angkatan Udara, dengan Suryadarma ditunjuk sebagai Kepala Staf TRI-AU (Makmur, 1995, hlm. 72). Barulah pada tanggal 24 Januari 1946 Presiden Soekarno melakukan perubahan nama Tentara Keamanan Rakyat (TKR) menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) Djawatan Penerbangan (Agustina, 2017, hlm. 66 ). Kemudian pada tanggal 9 April 1946 TRI Jawatan Penerbangan yang lebih dikenal dengan nama Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI). Sehingga pada tanggal 9 April 1945 diperingati sebagai hari jadi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU).

Ketika negara Indonesia masih berada dalam situasi perang kemerdekaan, Nurtanio mulai bergabung dengan para perintis AURI pimpinan S.Suryadarma. Sebagian perintis AURI, beliau juga pernah menjadi anggota *Militaire Luchvaart* dan berpengalaman operasi di udara pada Perang Dunia ke-II, diantaranya Adisucipto, Halim Perdanakusuma dan Suryadi Suryadharma. Suryadi Suryadharma sebagai pimpinan TKR Djawatan Penerbangan yang memiliki tugas utamanya adalah membentuk kekuatan udara nasional. Pada saat itu Indonesia mampu membeli pesawat yang diperoleh dari pengumpulan dana hingga akhirnya mampu membeli pesawat Dakota RI-001 Seulawah (Soewito, dkk, 2007, hlm. 45).

Keinginan besar Nurtanio dalam merancang dan menciptakan pesawat terbang dari nol bagi bangsa Indonesia meman. Hal ini ditandai dengan cukup besarnya peran beliau dengan bergabungnya dalam sekolah penerbangan. Nurtanio mampu memotivasi rekan dan segenap anggotanya untuk bekerja dengan baik. Wawasan, kemampuan teknologi, disiplin, dan kerja kerasnya, dapat menggerakkan dan mengarahkan satuan kerja dan lembaga yang dipimpinnya (Soeparno, 2004, hlm. 36). Meski dalam serba keterbatasan personel ahli dan terampil, minimnya pesawat terbang hingga komponen peralatan lainnya karena masih terkepung blokade Belanda, Nurtanio senantiasa dibantu rekan sejawatnya yaitu Wiweko sehingga mereka tidak mengenal putus asa. Berbagai bahan dan pengalaman Nurtanio dan

Wiweko mengisi tugas AURI, dan semangat yang berkobar, hingga dedikasi tinggi pada bangsa, membuat mereka menciptakan program pembuatan pesawat terciptalah Glider jenis “NWG-1” yang terus dilanjutkan secara cermat dan berakhir sebelum tahun 1946 yaitu pada tahun peresmian TRI-AU atau AURI (Indrayani, 2017).

Nurtanio memiliki visi misi perjuangannya agar Indonesia tidak terlalu bergantung terhadap jasa penerbangan negara lain. Hasil karyanya, beliau memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan teknologi Bangsa Indonesia. Berkembangnya mobilisasi berbagai wilayah Indonesia juga dapat menumbuhkan peningkatan ekonomi bagi negara Indonesia maupun manfaat bagi masyarakat karena dapat melakukan penerbangan yang memangkas waktu lebih cepat. Dalam diskusinya tentang kekuatan udara bagi negara merdeka tercetuslah suatu pandangan yang selanjutnya menjadi visi perjuangannya yaitu sebaiknya Indonesia tidak terlalu bergantung pada jasa penerbangan negara lain. Suatu saat Indonesia harus memiliki pesawat terbang buatan sendiri.

Begitu besarnya karya serta jasa Nurtanio Pringgoadisuryo dalam membina dan menyusun struktur organisasi dari yang paling sederhana pada saat masa pemerintahan Soekarno dengan adanya konflik konfrontasi dengan Malaysia pada tahun 1962-1966, ditambah dengan tenaga personel yang minim, serta anggaran belanja yang relatif kecil dibandingkan tujuan dan sasaran nasional yang mulia itu. Indonesia, dalam hal ini sebagai negara yang baru merdeka dengan harapan pencapaian untuk melahirkan hal-hal baru cukup tinggi, agar terciptanya kemandirian negara dan tidak bergantung terhadap bangsa lain.

Menilik secara letak geografis Indonesia memiliki wilayah maritim atau kepulauan. Pesawat terbang mutlak diperlukan bagi bangsa Indonesia yang berdaulat di tanah air yang luas. Bagi bangsa Indonesia kedirgantaraan diyakini mengandung banyak hal yang baik dan bermanfaat. Kondisi yang mengharuskan adanya transportasi udara agar mobilitas keamanan maupun hubungan transportasi terhubung pada setiap wilayahnya. Tekanan dari bangsa lain atau dalam masa kolonial Belanda maupun tekanan dalam keinginan terbebas dari ancaman dari luar semakin memberikan semangat bagi Nurtanio untuk merintis pesawatnya yang

bermula dari rasa keinginan dia dan kecintaannya terhadap pesawat terbang. Ilmu yang telah didapatkan semasa sekolah maupun dari kelompok penerbang dikembangkan serta diolah oleh Nurtanio yang semakin sadar akan keterbatasan kemampuan bangsa dan negaranya yang baru merdeka dan masih menghadapi blokade udara. Tekadnya yang kuat untuk mempersatukan serta mempertahankan seluruh wilayah dan bangsanya secara utuh dan berkelanjutan, antara lain diperlukan suatu kekuatan udara, atau *air power*. Karenanya, Nurtanio bertekad dapat membuat pesawat sendiri, meski harus dilakukan secara bertahap.

Seiring dengan pengalaman dan tantangan tugas yang terus berkembang, gagasan yang ada dalam benak Nurtanio semakin bulat, sehingga tindak lanjut beliau adalah bahwa bangsa Indonesia harus memiliki suatu kekuatan udara. Gagasan dan visi tersebut disepakati sebagai komitmen perjuangan Nurtanio, Wieweko dan beberapa para sinyo Belanda, di antaranya Fred Raas, Paul de Kort, Hans Admiraal, dan Willem Wijngaard serta teman pribumi di antaranya Benny Notosoebagio dan rio Senosastro (LAPAN, 2015). Gagasan Nurtanio untuk membuat pesawat terbang terus menguat dalam pandangan Nurtanio, seiring dengan pengalaman dan tantangan tugas yang terus berkembang (JMV Soeparno, 2004, hlm. 101). Secara bertahap dan terarah beliau dan rekan-rekannya terus berusaha mempersiapkan diri dan kemampuan bangsa untuk segera merintis pembuatan pesawat terbang. Nurtanio sempat menghadapi situasi yang tidak layak, namun tidak pernah berhenti bercita-cita dan berupaya membangun industri pesawat terbang Indonesia. Dia tidak pernah berubah visi dan misi idealnya bagi bangsa dan negara.

Visi dan misi yang begitu diyakini Nurtanio semakin membulatkan tekad Nurtanio untuk dapat mempersiapkan kemampuan bangsa Indonesia membangun sebuah industri pesawat terbang. Nurtanio bersama sejumlah rekan teknisi pesawat terbang mulai berupaya membuat dan mengembangkan keahliannya untuk menciptakan pesawat terbang sendiri. Hal inilah yang menjadi titik awal pendirian industri pesawat terbang untuk menjadi salah satu sarana perhubungan yang penting bagi pembangunan ekonomi nasional dan menjadikan industri pesawat terbang Indonesia merupakan industri pesawat terbang yang pertama di Asia Tenggara.

Dalam pemaparan Nurtanio Pringgoadisuryo, peneliti ingin menggali dan mengetahui lebih dalam mengenai beberapa yang berkaitan dengan kiprah Nurtanio di AURI tahun 1946 hingga 1966. Hal tersebut menjadi titik tolak peneliti karena mengingat bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak banyak mengetahui kiprah Nurtanio Pringgoadisuryo dalam kedirgantaraan nasional. Masyarakat Indonesia haruslah mengetahui perjalanan sejarah seorang tokoh Nurtanio Pringgoadisuryo dalam kiprahnya di dalam dunia Kedirgantaraan Indonesia, karena kiprah tokoh sejarah nasional penting bagi keberlangsungan sejarah terutama bagi sejarah bangsa. Kemudian, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai proses awal mula kiprah yang ditorehkan Nurtanio, apa saja konflik semasa perjalanan hidup seorang Nurtanio dalam menghadapi tantangan menciptakan pesawat terbang yang pada saat itu mustahil bagi orang Indonesia untuk mencapai dalam tahapan menciptakan teknologi besar atas buah cipta, karsa, akal. Berbagai pertanyaan yang timbul atas permasalahan tersebut yang timbul adalah seputar tentang, Bagaimana kondisi Kedirgantaraan Indonesia sebelum tahun 1946. Selanjutnya, Bagaimana riwayat hidup Nurtanio Pringgoadisuryo. Berikutnya apa sumbangsih terbesar Nurtanio Pringgoadisuryo bagi Kedirgantaraan Indonesia. Maka demikian untuk mengkaji permasalahan tersebut diperlukan pendekatan multidisipliner yang melihat masalahnya dari berbagai sudut pandang. Oleh karena kegigihan dan peranan beliau inilah maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai kiprah Nurtanio Pringgoadisuryo dengan skripsi yang berjudul “Kiprah Nurtanio Pringgoadisuryo Dalam Kedirgantaraan di Indonesia tahun 1946-1966.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka masalah utama yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah “Kiprah Nurtanio Pringgoadisuryo dalam Kedirgantaraan di Indonesia Tahun (1946-1966)” Dalam penelitian ini dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi Kedirgantaraan di Indonesia sebelum tahun 1946?
- 2) Bagaimana riwayat hidup Nurtanio Pringgoadisuryo?
- 3) Apa sumbangsih terbesar Nurtanio Pringgoadisuryo bagi Kedirgantaraan Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penjelasan mengenai Kiprah Nurtanio Pringgoadisuryo dalam Dunia Kedirgantaraan di Indonesia Tahun (1946-1966) yang akan dijabarkan berdasarkan rumusan masalah penelitian dan didapatkan poin sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan mengenai awal mula kondisi Kedirgantaraan di Indonesia sebelum tahun 1946 yang dijelaskan dalam pemaparan.
- 2) Mendeskripsikan mengenai kehidupan awal Nurtanio Pringgoadisuryo yang dijelaskan dalam penjelasan latar belakang keluarga, pendidikan serta awal karir dalam Dunia Kedirgantaraan di Indonesia.
- 3) Mendeskripsikan apa saja jasa yang ditorehkan Nurtanio Pringgoadisuryo semasa berkarir di Dunia Kedirgantaraan untuk Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1) Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam penerapan, pengembangan serta nilai tambah dalam kekayaan intelektual serta pengetahuan ilmiah dalam sejarah murni membahas peranan tokoh-tokoh Sejarah Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terhadap kaitanya dengan gambaran kiprah Nurtanio Pringgoadisuryo dalam Kedirgantaraan di Indonesia tahun 1946-1966.

#### **2) Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan, gambaran, pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana kiprah Nurtanio Pringgoadisuryo dalam kedirgantaraan di Indonesia tahun 1946-1966.

##### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kesadaran kepada masyarakat mengenai gambaran tokoh yang Berjaya dan berjasa dalam kedirgantaraan Indonesia.

##### **c. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan memberikan pemahaman bagi pembaca dan pengenalan bagaimana saja kiprah Nurtanio Pringgoadisuryo dalam kedirgantaraan di Indonesia tahun 1946-1966.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian yang sistematis tersusun dalam organisasi skripsi. Penyusunan skripsi ini dimulai dari penyusunan pada bagian halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Bagian isi dari karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini yaitu:

#### **1) Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Dimana dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengangkat dan mengkaji tentang “Kiprah Nurtanio Pringgoadisuryo Dalam Kedirgantaraan di Indonesia tahun 1946-1966.” Selain itu, dalam bab ini peneliti akan memaparkan juga mengenai rumusan dan batasan masalah yang menjadi fokus kajian dari masalah yang diambil, sehingga arah penelitian yang akan dilakukan nantinya menjadi lebih jelas. Adapun tujuan diadakannya penelitian yang dilakukan peneliti disebutkan pula pada bab ini beserta dengan manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### **2) Bab II Kajian Teori**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, berisikan pendapat-pendapat para ahli dan kerangka berpikir dijadikan peneliti sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti. Dalam bab ini memaparkan tentang teori-teori dan konsep yang berhubungan dengan tema yang dikaji yaitu mengenai kiprah Nurtanio Pringgoadisuryo dalam dunia Kedirgantaraan di Indonesia”. Landasan teori tersebut diambil dari berbagai literatur yang relevan, sehingga dapat dijadikan pondasi dan pegangan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dapat dimasukkan mengenai penelitian terdahulu baik itu berupa skripsi, tesis dan lain-lain untuk menjadi perbandingan bagi peneliti terhadap penelitiannya.



### 3) Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan-pendekatan, metode penelitian dalam mencari data, mengumpulkan dan menganalisa data, serta tahapan penelitian yang digunakan yakni meliputi heursitik yakni proses pengumpulan data. Kemudian Kritis, yakni meliputi kritik internal dan kritik eksternal. Kritik yakni proses pengujian kebenaran dan ketepatan dari sumber yang telah diperoleh. Berikutnya yakni interpretasi, interpretasi yakni proses penafsiran fakta-fakta yang telah ditemukan. Historiografi yakni tahap akhir, historiografi yakni proses kegiatan penulisan dan proses penyusunan dari hasil penelitian yang telah ditemukan.

### 4) Bab IV Pembahasan

Pada bab ini peneliti memaparkan, menguraikan analisis serta temuan data lalu menjawab dari rumusan masalah serta memaparkan hasil penelitiannya dari proses pengolahan serta analisis yang telah dilakukan. Langkah-langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

### 5) Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan, menggambarkan implikasi dan pemaparan beberapa rekomendasi dari peneliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini, peneliti berharap ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri sendiri dan umumnya bagi masyarakat serta pemerintah yang terkait.